

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA *HAND LETTERING* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MURID SD N 17 SUNGAI PANDAHAN

Wahidil Putri¹, Evi Hasnita², Mardison^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: mardison@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 18 Desember 2021

Revisi: 23 Desember 2021

Diterima: 04 Januari 2022

Keywords:

Dental Health, Knowledge, Health education, Hand lettering

Kata kunci:

Kesehatan Gigi, Pengetahuan, Pendidikan kesehatan, Hand lettering

P-ISSN: 2407 - 2664

Abstract

Design of this study is a quantitative quasi-experimental research design using the Pretest-Posttest two group design. The population in this study were 15 students of SD Negeri 17 Sungai Pandahan, Pasaman Regency, the sampling technique was purposive sampling with 15 samples. The results of the study using the paired t-test, the average knowledge before and after being given dental and oral health education with the Hand lettering method was 56.66 and up to 14.96. And after that is 72.66 and SD is 12.79. The difference between the two variables is 17. The statistical test results show that the p-value is 0.0005. The value of $0.0005 < (0.05)$ means H_0 is accepted, which means that there is a difference in knowledge before and after being given health education through hand lettering media on how to maintain oral and dental health. The conclusion of the study is that there is a difference in knowledge before and after being given health education through hand lettering media on how to maintain oral and dental health. And there is an increase in knowledge after being given dental and oral health education.

Abstrak

Desain penelitian ini adalah kuantitatif quasi eksperimen yang menggunakan rancangan penelitian *Pretest-Posttest two group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu murid SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kabupaten Pasaman sebanyak 15 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* berjumlah 15 sampel. Hasil penelitian dengan uji *paired t-test* diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode *Hand lettering* yaitu 56,66 dan sd sebesar 14,96. Dan sesudahnya yaitu 72,66 dan sd sebesar 12,79. Perbedaan kedua variabel adalah 17. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,0005. Nilai $0,0005 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering* tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kesimpulan dari penelitian adalah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering* tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk, peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, seta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman bermutu dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan hasil Survei Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan persentase penduduk Indonesia yang memiliki masalah pada gigi dan mulut yaitu 25,9% dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yang terbanyak yaitu karies sebanyak 53,2%. Menurut Riskesdas 2018 persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 57,6%, dan persentase dari karies di tahun 2018 sebanyak 88,8%. Ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terutama masalah karies setiap tahunnya meningkat. Riskesdas 2013 juga menyatakan persentase masalah pada gigi dan mulut di Sumatera Barat yaitu sebanyak 22,2%. Menurut riskesdas 2018 persentase penduduk yang mengalami masalah pada gigi dan mulutnya yaitu sebanyak 58,5%. Hal ini juga menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di daerah Sumatera Barat juga meningkat (Riskesdas, 2018).

Penggunaan media merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan. Media yang biasa dipakai dalam promosi kesehatan yaitu media *Hand Lettering*. *Hand Lettering* merupakan media sebuah karya desain yang menggunakan huruf sebagai elemen utama yang sepenuhnya digambar secara manual dengan menggunakan tangan, huruf sederhana didefinisikan sebagai seni menggambar huruf, kombinasi spesifik *letterforms* dibuat untuk penggunaan tunggal dan tujuan yang bertentangan dengan menggunakan huruf sebelumnya dirancang sebagai komponen, seperti tipografi. Sering kali huruf – huruf digambar menggunakan tangga, pena, grafit atau kuas, meskipun beberapa orang dapat menggunakan media digital untuk pembuatannya seperti adobe *illustrator* dalam pembuatan motif ukiran dan sejenis seni yang berhubungan dengan huruf (Pendidikan et al., 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman tahun 2020, dilaporkan setiap puskesmas sudah memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Data dari dinas kesehatan Lubuk Sikaping terdapat 4,9% orang yang mengalami masalah terhadap kesehatan gigi. SD Negeri 17 Sunggai Pandahan memiliki jumlah anak murid 268 anak. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 17 Sungai Pandahan, karena mengingat keadaan saat ini yang sedang berstatus tanggap darurat Covid-19 sehingga peneliti mengambil tempat penelitian dimana peneliti berdomisili serta banyak anak yang tidak mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Dinkes Pasaman, 2020).

(28-36)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian di SD Negeri 17 Sungai Pandahan dari 10 responden anak di dapatkan hasil 80% anak memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan fenomena tersebut sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan terhadap cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cara memelihara kesehatan giginya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui media *hand lettering* terhadap tingkat pengetahuan (SDN 17 Sungai Pandahan, 2020).

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif quasi eksperimen yang menggunakan rancangan penelitian *Pretest-Posttest two group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu murid SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kabupaten Pasaman sebanyak 15 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* berjumlah 15 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata - rata pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering*

Tabel 1. Rata - rata pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering*

Pengetahuan	N	Mean	Sd	Min	Max
Sebelum	15	56,66	14,96	30	80

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata pengetahuan pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 56,66 dan sd sebesar 14,96. Skor terendah sebesar 30 dan skor tertinggi yaitu 80.

Pengetahuan siswa kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut buku Notoatmodjo dalam (Rahman, 2020) yaitu pendidikan, usia, minat dan kreativitas, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi, dan motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2012) bahwa lingkungan sekitar juga mempengaruhi pengetahuan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD N 17 Sungai Pandahan jarang diadakan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut serta karena masa pandemi kini lebih sulit memberikan pengetahuan secara langsung kepada murid karena harus belajar dari rumah, meskipun beberapa murid dilakukan pergantian masuk sekolah, namun hal ini menghambat waktu dan persentase ratanya pemberian pendidikan sehingga, berdampak pada tingkat pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut.

Metode pemberian pendidikan kesehatan adalah menggunakan metode penyuluhan. Promosi kesehatan yang dilakukan kepada individual (perorangan) digunakan untuk membina perilaku baru kelompok sasaran atau promosi kesehatan dengan tujuan membina perilaku peserta yang baru membina sebuah perilaku yang telah dilakukan inovasi. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk menjelaskan uraiannya, narasumber dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti gambar, dan audio visul lainnya. (Siregar, 2020).

(28-36)

Media pengajaran yang tepat adalah komponen penting untuk meningkatkan pengetahuan khusus untuk meningkatkan kognitif, teori ini disebutkan oleh penelitian (Rahmawati & Rukiyati, 2018) yang menyatakan bahwa mata memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan sekitar 75% hingga 87% ke otak manusia, sementara hanya 13% hingga 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui indera lain.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sitanaya, 2019) menyatakan bahwa cara merubah perilaku yaitu dengan melakukan intervensi berupa pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar pemberian informasi pada siswa akan lebih efektif dan optimal bila menggunakan media atau alat bantu. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa telah diberikan media flip chart (pre-test) yaitu 0,253 dan sesudah diberikan media flip chart (post-test) yaitu 0,000. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media flip chart ($p < 0,005$). Dengan demikian terjadi peningkatan bermakna dari nilai pre-test hasil pengukuran tingkat pengetahuan ke nilai post-test, yang berarti pemberian media flip chart efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa.

Data diatas menunjukkan bahwa murid SD N 17 Sungai Pandahan mayoritas memiliki pengetahuan yang masih minim atau tergolong kurang untuk masalah kesehatan gigi dan mulut, meskipun menurut wawancara dengan kepala sekolah, dikarenakan jaranganya dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, keadaan masa pandemi yang membuat murid tidak diperkenankan masuk ke

sekolah juga menjadi penghalang pemberian pengetahuan secara langsung. Dilihat dari soal kuesioner yang diberikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu soal nomor 4 tentang waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dari 15 siswa hanya 5 siswa yang menjawab benar dan yang salah ada 10 siswa. Sehingga menurut peneliti. memberikan pengetahuan secara langsung dan memberikan inovasi inovasi baru dapat meningkatkan pengetahuan lebih baik ketimbang harus menyimak pengetahuan melalui daring atau *online*. Selain itu karena masa pandemi beberapa murid harus dibagi agar dapat belajar di sekolah, sehingga jadwal pemberian pengetahuan yang tidak sama bisa juga menjadi faktor beberapa murid tidak mendapat pengetahuan yang sama dengan murid yang datang ke sekolah langsung

Rata - rata pengetahuan sesudah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering*

Tabel 2. Rata - rata pengetahuan sesudah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering*

Pengetahuan	N	Mean	Sd	Min	Max
Sesudah	5	72,66	12,79	50	90

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata pengetahuan pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 72,66 dan sd sebesar 12,79. Skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi yaitu 90.

Peningkatan pengetahuan dapat terjadi apabila informasi tersebut diterima dengan baik oleh responden. Hal ini disebabkan metode pemberian pendidikan kesehatan menggunakan sebuah media merupakan metode yang

(28-36)

cocok digunakan untuk penyampaian bahan ajar berupa informasi. Menurut penelitian (Pasaribu, 2019) didapatkan bahwa tingkat kemampuan menggosok gigi setelah diberikan intervensi metode simulasi dan media video animasi didapat responden memiliki tingkat kemampuan cukup sebanyak 23 orang (47,9%), dan tingkat kemampuan baik 25 orang (52,1%). Maka ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode simulasi dan media video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2019 ($p=0.000$).

Data diatas menunjukkan bahwa murid SDN 17 Sungai Pandahan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan metode penyuluhan menggunakan *Hand lettering* mengalami kenaikan pengetahuan. Bisa dilihat dari kuesioner yaitu dari pertanyaan nomor 4 mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi, yang menjawab benar yaitu 13 siswa dan yang menjawab salah ada 2 siswa dari 15 siswa. Adanya peningkatan ini diasumsikan karena media promosi yang inovatif dan kreatif sehingga murid antusias dalam mengikuti kegiatan pemberian pendidikan kesehatan mulut dan gigi. Selain itu, karena murid mendengarkan dengan baik dan seksama dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh murid dan hasil *posttest* yang meningkat dari hasil *pretest* sebelumnya.

Analisa Bivariat

Perbedaan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering* tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

Tabel 3. Perbedaan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering* tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

Pengetahuan	N	Mean	Sd	MD	P-value
Sebelum	10	55,66	14,96		
Sesudah		72,66	12,79	17	0,0005

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata pengetahuan pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 56,66 mmHg dan sd sebesar 14,96. rata-rata pengetahuan pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 72,66 dan sd sebesar 12,79. Perbedaan kedua variabel adalah 17. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,0005. Nilai $0,0005 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering* tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman murid tentang kesehatan gigi dan mulut akan dapat mudah mempengaruhi perilaku seseorang yaitu pikiran dan perasaan, orang yang amat berarti, sumber daya, dan budaya. Pikiran dan perasaan dibentuk oleh pengetahuan yang umumnya diperoleh dari pengalaman dan juga dari informasi, kepercayaan umumnya diajarkan oleh orang tua dan orang yang dihormati. Perilaku dapat juga ditumbuhkan oleh orang yang amat berarti dalam hidup, seseorang yang amat berarti, maka orang tersebut akan mendengarkan petunjuknya dan akan berusaha meneladaninya.

Menurut Siregar (2020) menyatakan bahwa metode pemberian pendidikan kesehatan adalah salah satunya menggunakan metode penyuluhan. Promosi kesehatan yang dilakukan kepada individual

(28-36)

(perorangan) digunakan untuk membina perilaku baru kelompok sasaran atau promosi kesehatan dengan tujuan membina perilaku peserta yang baru membina sebuah perilaku yang telah dilakukan inovasi. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk menjelaskan uraiannya, narasumber dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti gambar, dan audio visul lainnya.

Hasil yang didapatkan dari penelitian di SD N 17 Sungai Pandahan sejalan dengan penelitian (Akbar, 2020) didapatkan hasil penelitian Pre-test dan post-test dilakukan pada 10 siswa dari kelas 1, 2 dan 3 di Sekolah Dasar No. 19 Limboro dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian adalah ada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata pretest, yaitu 62,20 dan post-test adalah 80,70 yang memiliki p -value sebesar 0,0005 Nilai $0,0005 < \alpha (0,05)$. Dan hasil yang didapatkan oleh (luthfia, 2019) mengetahui efektifitas *hand lettering* sebagai media promosi kesehatan mengenai bahaya rokok pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *hand lettering* ($p=0,000$). Efektifitas media menunjukkan bahwa *hand lettering* efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Menurut asumsi peneliti perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan *Hand lettering* disebabkan karena adanya peningkatan informasi yang diterima oleh responden. Dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan yaitu adanya peningkatan seperti pertanyaan nomor 4 yaitu dari 10 siswa menjawab salah dan hanya 5 yang menjawab benar, posttest dari 13

siswa yang menjawab benar dan sisanya menjawab salah. Karena metode *Hand lettering* adalah metode yang inovasi dan jarang digunakan, maka murid antusias dan memberikan perhatian lebih ketika dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dilihat dari jumlah sebelum diberi pendidikan yang mana murid dengan pengetahuan kurang terdiri dari 8 orang dan terjadinya peningkatan yaitu jumlah murid yang berpengetahuan kurang setelah pemberian pendidikan kesehatan hanya 1 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD N 17 Sungai Pandahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan *Hand lettering* didapatkan berpengetahuan baik 2 orang, berpengetahuan cukup 5 orang dan berpengetahuan kurang 8 orang.
2. Pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan *Hand lettering* didapatkan berpengetahuan baik 7 orang, berpengetahuan cukup 7 orang dan berpengetahuan kurang 1 orang.
3. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media *hand lettering* yaitu sesudah diberikan pendidikan kesehatan 56,66 dan sd sebesar 14,96. Dan

(28-36)

rata-rata pengetahuan pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 72,66 dan sd sebesar 12,79.

4. Pemberian pendidikan kesehatan mulut dan gigi menggunakan *Hand lettering* memberikan peningkatan pengetahuan terhadap murid SD N 17 Sungai Pandahan mengenai kesehatan gigi dan mulut

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu, terutama responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2020). Pengaruh Media Pop-up Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Siswi Di Sekolah Dasar No.19 Limboro Majene. *Jurnal Abdi*, 2(1), 104–108.
- Ardiwirastuti, I. (2016). *Perbedaan Metode Penyuluhan Permainan Outbound, Monopoli, Dan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Iv,V, Dan Vi Sdn Sumpalsari 03 Jember*.
- DR, drg. Wiworo Haryani, M. K. (2012). *Sikap Pelihara diri gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan dini terjadinya karies gigi anak*. 0–1. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1235>
- drg.Siti Nurbayani Tauchid, M.KM Pudentiana Rr RE, AMKG., S.Pd., M.KM.Sri Lestari Subandini, AMKG, Sp. (2019). *BAHAN AJAR Pendidikan Kesehatan Gigi. T201902MO*.
- Elvina, D., Santosa, A., Nilasari, P. F., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2019). *Implementasi Konsep Konektivitas pada Perancangan Interior Surabaya Lettering Community Center*. 7(2), 837–845.
- Febriyanto, M. A. B. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dadengan, Skripsi Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Jombang, Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Oleh: Mukhammad Aminudin Bagus Febriyanto Universitasn Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat D. 4(4)*.
- Jefriyanto, A. (2020). *Buku Lettering Sebagai Media Promosi Komunitas Surakarya*.
- Kamelta, E. (2013). Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Clived*, 1(2), 142–146.
- Kemenkes, 2019. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/189/2019 Tentang Komite Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Ayan*, 8(5), 55.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. In *Kementerian kesehatan RI*. <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/11901/6823> diakses tanggal 10/08/2020
- Khusnul Khotimah, Shinta Doriza, G. D. A. (2015). Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *FamilyEdu*, 1(2), 99–120.
- Luthfia, A. (2019). Efektifitas Hand Lettering Sebagai Media Promosi Kesehatan Remaja Mengenai Bahaya Rokok (Studi Di Smk Pgri 4 Surabaya). *The Indonesian Journal*

- of Public Health, 13(1), 26. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.26-37>
- M Pratama. (2019). Pendidikan Kesehatan Gigi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nina Rosdiana, Kirnantoro, S. N. (2015). *Tingkat pengetahuan Suami Tentang Perawatan Kehamilan Istri di BPS Sri arwati Gilangharjo*.
- Nursalam. (2014). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pasaman, D. K. (2020). *profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman tahun 2020*.
- Pasaribu, M. R. (2019). *Mega-Rahmawaty-Pasaribu-032015032* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.]. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Mega-Rahmawaty-Pasaribu-032015032.pdf>
- Pendidikan, P., Rupa, S., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Program, S., Seni, P., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (2018). *HAND LETTERING KARYA NUR AWALUDIN Satria Apriandi Asidigisianti Surya Patria , ST ., M . Pd . Hand Lettering Karya Nur Awaludin. 06*, 708–715.
- RAhman, A. B. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Sdn 18 Cacang Tinggi Tahun 2020*. Universitas Fort De Kock Bukittinggi.
- Rahmawati, D. I., & Rukiyati, R. (2018). *Developing Pop-Up Book Learning Media to Improve Cognitive Ability of Children Aged 4-5 Years*. 249(Secret), 60–69. <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.10>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- RI, U. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. 12–42.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607> Desember 2013
- Rosidi A, H. S. & A. E. (2013). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi. *Prosising Semnas*, 299–305. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1235>
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas Iv Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1, 48–51. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>
- Sikaping, D. S. 2 L. (2020). *Data SMAN 2 Lubuk Sikaping*.
- SILABAN, L. T. M. (2019). Ambaran Pengetahuan Tentang Makanan Manis Dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas Iii Sd Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat Lyz. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan Jurusan Keperawatan Gigi 2019*, 53(9), 1689–1699.
- Siregar, (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). http://repository.uinsu.ac.id/9183/1/Buku_Promosi_Kesehatan_Cover

(28-36)

- dan Isi.pdf
- Sitanaya, R. I. (2019). Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 63–68. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.110>
- Srimiyati, S.Kep., Ns., M. K. (2020). *Pendidikan kesehatan menggunakan booklet berpengaruh terhadap pengetahuan dan kecemasan wanita menghadapi menopause* (S. Olivia Eka C (ed.)). Jakad Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Kesehatan_Menggunakan_Booklet/Im42eaaaqbaJ?hl=id&gbpv=1
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Issue 12). Penerbit Buku Kedokteran Egc. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Supriyanto, I., Yubiliyana, G., & Desy Arya, I. F. (2019). Dental Health Education Promotion using Video Blogs (Vlog) and Treatment Methods on Teething Practices in Basic School Children in Bandung City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 136–140. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5491>
- Widodo, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>
- Wiyatmi, drg. H. (2014). Penyebab Halitosis dan Penanganannya di Rumah Sakit Jiwa GRASIA. *Tetrahedron Letters*, 55, 3909.